

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akne vulgaris atau yang lebih dikenal dengan jerawat adalah penyakit kulit kronis yang terjadi akibat peradangan menahun yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul, dan kista pada tempat predileksi yang biasanya pada kelenjar sebacea berukuran besar seperti pada wajah, dada dan punggung bagian atas. Akne muncul pertama kali pada awal remaja dan seringkali berlanjut pada awal masa dewasa, yang dapat memberikan efek negatif terhadap kualitas hidup. Meskipun tidak mengancam jiwa, akne vulgaris yang parah dapat sangat membebani status psikologi pasien, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial (Tjekyan, 2008).

Angka kejadian akne vulgaris berkisar 85% terutama pada remaja dengan rentan usia 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada laki-laki, dengan lesi predominan adalah komedo dan papul. Akne sudah timbul pada anak usia 9 tahun namun puncaknya pada laki-laki terutama usia 17-18 tahun sedangkan wanita pada usia 16-17 tahun. Akne vulgaris umumnya lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan wanita pada rentang usia 15-44 tahun yaitu 34% pada laki-laki dan 27% pada wanita (Tjekyan, 2008).

Akne vulgaris merupakan kasus akne yang kerap dijumpai pada kunjungan di Poli Klinik Kulit dan Kelamin. Sebuah survei di kawasan Asia

Tenggara diketahui terdapat sebesar 20 hingga 40% kasus akne vulgaris (Wasiso, 2010). Dalam suatu penelitian yang dilakukan terhadap 1.045 remaja

usia 13-19 tahun di Singapura, hasilnya memperlihatkan bahwa 88% diantaranya ternyata memiliki akne vulgaris. Dari jumlah tersebut, 51,4 % diklasifikasikan sebagai akne vulgaris ringan, 40% akne vulgaris sedang dan 8,6% akne vulgaris berat. Di Indonesia, catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan terdapat 60% penderita akne vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Wasitaatmadja, 2009).

Etiologi pasti dari akne vulgaris sampai saat ini belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti produksi sebum yang berlebihan, hiperkeratinisasi pada saluran pilosebacea, infeksi *Propionibacterium acnes*, dan inflamasi. Faktor lain seperti usia, ras, familial, makanan, cuaca/musim yang secara tidak langsung dapat memacu peningkatan proses patogenesis (Wasitaatmadja, 2009).

Peningkatan produksi sebum adalah faktor kunci yang berperan dalam pembentukan akne vulgaris. Stimulasi androgen saat pubertas dipercaya dapat meningkatkan aktivitas glandula sebacea dan produksi sebum (Sehgal, 2004). Perubahan hormonal pubertas hampir selalu berhubungan dengan awal terbentuknya akne vulgaris yang khas. Pematangan adrenal dan perkembangan gonad menyebabkan produksi androgen, dan semakin meningkat dalam glandula sebacea, pada akhirnya terjadi erupsi jerawat pada kelompok usia ini (Schmitt, Masuda, & HA, 2009).

Youn SW, dkk. pada tahun 2005 di Korea menghitung kadar sebum pada daerah dahi, hidung, kedua pipi dan dagu dengan Sebumeter. Mereka melaporkan terdapat peningkatan sekresi sebum pada penderita akne

dibanding dengan kontrol, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kuantitas sebum dengan tingkat keparahan akne (Youn, Park, DH, CH, & Park, 2005). Sedangkan Mourelatos et al., 2007 pada tahun 2006 di Leeds menghubungkan jumlah sekresi sebum dengan usia penderita akne, dimana sekresi sebum meningkat seiring dengan pertambahan usia (usia pubertas) dan lebih tinggi pada penderita akne vulgaris (Mourelatos, Eady, Cunliffe, Clark, & Cove, 2007).

Menjaga kebersihan diri serta perawatan wajah merupakan hal sangat penting sebagai salah satu upaya mencegah timbulnya jerawat. Dalam Islam hal ini sangat dianjurkan sebagaimana dicatatkan Allah dalam sebuah ayat, “...*Dan sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersih*” (Q.S. At-Taubah [9]: 108). Orang yang menjaga kebersihan diri kelak meraih cinta Sang Maha Pencipta. Kecintaan-Nya itu terwujud dengan kesehatan sebagai akibat dari menjaga kebersihan. Selain itu, hadis berikut meriwayatkan kenapa kita mesti menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW: “*Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.*” (HR. Tirmizi).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa produksi sebum yang berlebih dapat memicu timbulnya akne vulgaris. Namun hingga saat ini masih banyak ditemukan kontroversi mengenai seberapa besar

pengaruh jumlah kadar sebum terhadap derajat akne vulgaris. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara jumlah kadar sebum pada wajah dengan derajat akne vulgaris.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan sebuah perumusan masalah berupa pertanyaan: Apakah terdapat hubungan antara jumlah kadar sebum wajah dengan derajat akne vulgaris?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menilai hubungan antara jumlah kadar sebum wajah dengan derajat akne vulgaris.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai angka kejadian akne vulgaris pada siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Menilai derajat akne vulgaris pada siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Menilai jumlah kadar sebum wajah pada penderita akne vulgaris.
- d. Menganalisis hubungan antara jumlah kadar sebum wajah dengan derajat akne vulgaris.
- e. Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi derajat akne vulgaris di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi para penderita akne vulgaris sehingga dapat menurunkan kejadian akne vulgaris pada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara jumlah kadar sebum wajah dengan derajat akne vulgaris, sehingga dapat dijadikan sebagai edukasi kepada pasien terutama remaja mengenai pentingnya merawat wajah untuk mengontrol produksi sebum sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap akne vulgaris. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi para klinisi untuk pengelolaan akne vulgaris dan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Pencarian menggunakan PUBMED, Cochrane dan *Archives of Dermatology* hanya menemukan kurang lebih delapan penelitian dengan menggunakan akne vulgaris, sebum, dan sebumeter sebagai kata kunci. Namun penelitian tentang hubungan antara jumlah kadar sebum wajah dengan derajat akne vulgaris diyakini oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil	Perbedaan
Munawar et al., 2009	<i>Precipitating Factors of Acne Vulgaris in Females</i>	Untuk melihat perbedaan efek dari usia, jenis kulit, diet, kosmetik dan riwayat keluarga dalam perkembangan akne vulgaris.	Faktor usia, jenis kulit, minuman bersoda, kosmetik dan riwayat keluarga terbukti signifikan mempengaruhi perkembangan akne vulgaris.	Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab akne vulgaris.
Yosipovitch et al., 2007	<i>Study of Psychological Stress, Sebum Production and Acne Vulgaris in Adolescents</i>	Untuk mengetahui apakah stress fisiologis dapat mempengaruhi peningkatan produksi sebum.	Kadar sebum tidak memberikan perbedaan signifikan antara stres berat dan ringan. Pada remaja, stres fisiologis tidak mempengaruhi kuantitas produksi sebum secara signifikan.	Penelitian ini lebih terfokus pada level stress dan keparahan papulopustulosa akne.
Youn et al., 2005	<i>Does facial sebum excretion really affect the development of acne?</i>	Untuk mengetahui pengaruh eksresi sebum wajah terhadap perkembangan akne vulgaris	Kadar sebum di seluruh wajah dan zona T dan U pada pasien dengan akne vulgaris lebih tinggi dibandingkan dengan kadar sebum pada control. Tidak terdapat korelasi antara kadar sebum dengan perkembangan lesi akne di hampir seluruh daerah permukaan wajah.	Penelitian ini juga mengukur lesi akne (inflamasi dan non inflamasi) yang dihubungkan dengan kadar sebum wajah.

